

PERAN LINGKUNGAN RUMAH DALAM MEMBENTUK TOKOH UTAMA NOVEL PUKUL SETENGAH LIMA KARYA RINTIK SEDU

Siti Azizah¹, Syarifudin Yunus²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Sitiazizahh14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks pada Novel Pukul Setengah Lima karya Rintik Sedu untuk menggambarkan kehidupan tokoh utama dengan berbagai konflik batin dan pengalaman emosional yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hasil penelitian menyimpulkan lingkungan rumah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis memengaruhi kondisi emosional, pola pikir, dan perilaku tokoh utama. Kurangnya komunikasi dan perhatian dalam keluarga menyebabkan tokoh utama tumbuh menjadi pribadi yang tertutup dan menyimpan banyak konflik batin. Terbukti, lingkungan keluarga menjadi ruang pertama yang memberikan pengalaman, nilai, serta pembelajaran hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak tokoh utama. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat dalam cerita, tetapi sebagai faktor utama yang menggerakkan perkembangan psikologis dan emosional tokoh. Pengalaman yang diperoleh di lingkungan keluarga memengaruhi cara tokoh menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan membangun hubungan dengan orang lain. Novel ini menegaskan bahwa kualitas lingkungan rumah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas seseorang. Rintik Sedu berhasil menghadirkan representasi yang kuat mengenai pentingnya keluarga dan lingkungan rumah sebagai fondasi pembentukan karakter manusia dalam kehidupan maupun dalam karya sastra.

Kata Kunci: Lingkungan Rumah, Tokoh Utama, Novel, Rintik Sedu

Abstract

*This study uses a qualitative descriptive method with text analysis of Rintik Sedu novel *Pukul Setengah Lima* to depict the main character's life, with various inner conflicts and emotional experiences influenced by her family environment. The results*

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*conclude that the home environment plays a very significant role in shaping the main character's character in Rintik Sedu novel *Pukul Setengah Lima*. A less harmonious family environment influences the main character's emotional state, thought patterns, and behavior. Lack of communication and attention within the family causes the main character to grow into a withdrawn person with many inner conflicts. Evidently, the family environment is the first space that provides experiences, values, and life lessons that influence the main character's way of thinking, behaving, and acting. The home serves not only as a setting in the story but also as a primary factor driving the character's psychological and emotional development. Experiences gained in the family environment influence how the character deals with conflict, makes decisions, and builds relationships with others. This novel emphasizes that the quality of the home environment has a significant influence on the formation of one's identity. Rintik Sedu successfully presents a strong representation of the importance of family and the home environment as the foundation for character formation in life and in literary works.*

Keywords: *Home Environment, Main Character, Novel, Rintik Sedu*

PENDAHULUAN

Novel sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan realitas kehidupan manusia, termasuk pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter seseorang. Dalam kajian sastra, tokoh merupakan unsur penting yang menggerakkan alur cerita dan menyampaikan berbagai nilai kehidupan kepada pembaca. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter tokoh adalah lingkungan rumah, yaitu lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama seseorang memperoleh pengalaman, pendidikan, kasih sayang, serta nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan antara lingkungan rumah dan pembentukan karakter tokoh dalam karya sastra menjadi penting untuk memahami dinamika kepribadian yang ditampilkan pengarang.

Novel Pukul Setengah Lima karya Rintik Sedu menghadirkan kisah yang sarat dengan pergulatan emosional, hubungan keluarga, serta proses pencarian makna hidup yang dialami tokoh utama. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam lingkungan rumah tokoh memperlihatkan bagaimana interaksi keluarga, pola komunikasi, dan kondisi psikologis di dalam rumah memengaruhi cara tokoh memandang dirinya sendiri maupun orang lain. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa pembentukan karakter tokoh tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari pengalaman hidup yang

berlangsung dalam lingkungan keluarga dan rumah tangga.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara khusus menelaah lingkungan rumah sebagai faktor dominan dalam pembentukan karakter tokoh utama, bukan sekadar menganalisis unsur intrinsik tokoh atau konflik cerita secara umum. Sebagian penelitian sastra yang mengkaji novel populer biasanya berfokus pada tema, konflik, nilai moral, atau aspek psikologis tokoh, sedangkan penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana kondisi rumah dan relasi keluarga menjadi fondasi perkembangan kepribadian tokoh utama. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan sosiologi sastra dan psikologi sastra untuk melihat keterkaitan antara lingkungan sosial keluarga dengan respons psikologis tokoh. Tidak hanya menjelaskan perubahan karakter tokoh, tetapi juga mengungkap faktor-faktor lingkungan yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya rumah sebagai ruang pembentukan identitas dalam karya sastra kontemporer Indonesia. Objek kajian berupa novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu yang relatif masih jarang diteliti dibandingkan karya-karya sastra Indonesia yang lebih klasik. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi akademik dalam memperluas kajian terhadap sastra populer kontemporer sekaligus memperlihatkan bagaimana isu keluarga, relasi emosional, dan lingkungan rumah direpresentasikan dalam kehidupan generasi masa kini melalui tokoh utama dalam sebuah novel.

Sastra dipahami sebagai ekspresi kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra bukan tulisan biasa, melainkan hasil karya seni yang mencerminkan realitas sosial. Sebagai karya yang berbeda, sastra harus memadukan aspek kecerdasan dan imajinasi yang melekat pada seseorang (Yunus, 2015). Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang dalam menggambarkan kehidupan manusia melalui bahasa yang indah dan bermakna.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel mampu menghadirkan berbagai persoalan kehidupan yang dekat dengan realitas sosial, seperti keluarga, persahabatan, cinta, hingga konflik batin seseorang. Menurut Nurgiyantoro (2018), novel merupakan karya fiksi yang menawarkan dunia imajinatif berisi model kehidupan yang diidealkan pengarang. Tokoh dalam novel menjadi unsur penting yang menghidupkan cerita karena melalui tokohlah konflik dan peristiwa dapat berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan tokoh dan sifat tertentu. Dalam sebuah novel, tokoh menjadi unsur penting yang berperan dalam menghidupkan cerita. Tokoh utama biasanya mengalami perkembangan karakter yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan rumah. Lingkungan rumah merupakan tempat pertama seseorang memperoleh pendidikan, perhatian, kasih sayang, dan pembentukan karakter. Kondisi keluarga yang harmonis maupun tidak harmonis dapat memengaruhi perkembangan psikologis seseorang.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2013), lingkungan keluarga atau rumah merupakan pusat pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk watak, moral, serta kepribadian anak melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga. Sementara itu, menurut Urie Bronfenbrenner (1979) dalam Teori Ekologi Perkembangan, keluarga termasuk ke dalam sistem mikrosistem yang memiliki pengaruh paling dekat dan paling kuat terhadap

perkembangan individu karena berlangsung secara langsung dan terus-menerus. Dengan demikian, lingkungan rumah dapat dipahami sebagai ruang sosial pertama yang memberikan pengalaman, nilai, norma, dan pola perilaku yang memengaruhi pembentukan karakter serta perkembangan psikologis seseorang.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2018), tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah karya fiksi dan menjadi pusat perhatian pembaca karena kehadirannya mendominasi jalannya cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aminuddin (2015) menyatakan bahwa tokoh utama merupakan pelaku yang membawa ide, gagasan, dan konflik utama yang dikembangkan pengarang sehingga keberadaannya sangat menentukan perkembangan alur cerita. Oleh karena itu, tokoh utama dapat dipahami sebagai tokoh sentral yang mengalami berbagai peristiwa, konflik, dan perkembangan karakter yang menjadi fokus utama dalam sebuah novel.

Lingkungan rumah sering menjadi penyebab munculnya konflik batin pada tokoh. Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu menggambarkan bagaimana kehidupan keluarga dan suasana rumah memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian tokoh utama. Tokoh utama mengalami berbagai tekanan emosional yang berasal dari hubungan keluarga, kurangnya komunikasi, serta pengalaman masa kecil yang membentuk cara pandangnya terhadap kehidupan. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara lingkungan rumah dan perkembangan karakter tokoh dalam karya sastra, di samping dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca mengenai pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian sastra digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu, tanpa melakukan generalisasi statistik. Sumber data penelitian adalah novel *Pukul Setengah Lima*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca, menyimak, dan mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan peran lingkungan rumah terhadap pembentukan karakter tokoh utama. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kutipan-kutipan dalam novel yang mencerminkan pengaruh lingkungan rumah terhadap tokoh utama; 2) mengklasifikasikan data berdasarkan indikator lingkungan rumah, meliputi kondisi emosional keluarga, pola komunikasi, dan pola asuh orang tua; 3) menginterpretasikan data menggunakan teori psikologi sastra; dan 4) menyimpulkan hasil analisis secara deskriptif. Proses ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai peran lingkungan rumah dalam membentuk tokoh utama novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu menunjukkan bahwa rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang sosial dan emosional yang membentuk cara pandang, sikap, serta kepribadian tokoh utama. Berbagai interaksi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga memberikan pengalaman hidup yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter tokoh. Melalui penggambaran suasana rumah, pola komunikasi antaranggota keluarga, serta berbagai peristiwa yang dialami tokoh, pengarang memperlihatkan bahwa lingkungan rumah menjadi fondasi awal dalam pembentukan identitas dan perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupan individu pada tahap berikutnya.

Dalam novel ini, tokoh utama mengalami berbagai dinamika kehidupan yang tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan rumah yang melingkupinya. Pengalaman yang diperoleh dari hubungan dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya membentuk respons emosional, cara berpikir, serta keputusan-keputusan yang diambil tokoh sepanjang cerita. Lingkungan rumah yang digambarkan pengarang menjadi faktor penting yang menjelaskan mengapa tokoh memiliki karakter tertentu, menghadapi konflik dengan cara tertentu, dan menunjukkan perkembangan kepribadian seiring berjalannya alur cerita.

Analisis terhadap lingkungan rumah menjadi langkah penting untuk memahami proses pembentukan tokoh utama secara lebih mendalam serta mengungkap keterkaitan antara latar keluarga dan perkembangan karakter dalam novel *Pukul Setengah Lima*.

1. Lingkungan Rumah Membentuk Kondisi Emosional Tokoh Utama

Lingkungan rumah yang kurang harmonis membuat tokoh utama sering merasa kesepian dan kurang mendapatkan perhatian emosional. Hal tersebut terlihat dari sikap tokoh yang cenderung menutup diri dan sulit mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.

Kutipan:

“Aku tidak suka pulang. Aku tidak suka perasaan-perasaan yang begitu berat padahal hanya untuk pulang” (Rintik Sedu, 2023, hlm. 7-8).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama tidak merasakan kenyamanan dalam lingkungan keluarganya sehingga memengaruhi kondisi psikologisnya.

2. Kurangnya Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi yang minim dalam keluarga membuat tokoh utama sulit memahami dirinya sendiri dan orang lain. Tokoh utama tumbuh menjadi pribadi yang memendam perasaan dan lebih memilih menyelesaikan masalah sendirian.

Kutipan:

“Tapi kata ibu, Tuhan itu ada. Dan aku sudah terlalu tua untuk bertanya: Tuhan adanya dimana? Jadi, tiap kali ibu bicara begitu, aku hanya diam, mengobati lebam ditangannya dan membiarkannya membelai rambutku” (Rintik Sedu, 2023, hlm. 13).

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa kondisi tersebut membentuk karakter

tokoh yang pendiam, mudah cemas, dan sering merasa tidak dipahami oleh lingkungan sekitarnya.

3. Pengaruh Kasih Sayang Keluarga terhadap Kepribadian Tokoh

Meskipun mengalami berbagai konflik keluarga, tokoh utama tetap memiliki harapan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebutuhan emosional seseorang.

Kutipan:

“Aku cuma diam karena aku benci kata itu: ngerti.” (Rintik Sedu, 2023, hlm. 19).

“Ngerti? Kamu tiap lebaran saja bisa foto keluarga Bersama, lalu kamu upload dimana-mana. Jadi kamu ngerti dari segi mananya?” (Rintik Sedu, 2023, hlm. 19).

Melalui kutipan di atas, tokoh utama menjadi pribadi yang sensitif dan mudah tersentuh karena kurangnya perhatian yang diterimanya sejak kecil.

4. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Pola Pikir

Cara berpikir tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidup sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia melihat orang tuanya menyelesaikan masalah. Ketidakhadiran secara emosional dari orang tua menciptakan pola pikir pesimistis terhadap sebuah hubungan.

Kutipan:

“Karena tidak seperti Siti, aku tidak ingin menikah. Aku tidak bisa membayangkan diriku ada dalam ikatan pernikahan. Apa yang terjadi pada Ibu dan Bapak sudah cukup menjelaskan banyak alasanku” (Rintik Sedu, 2023, hlm. 153).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa lingkungan rumah ternyata tidak selalu menjadi tempat yang hangat dan menyembuhkan. Justru sebaliknya, rumah hadir sebagai ruang yang perlahan membentuk luka pada diri tokoh utama. Ketidakharmonisan keluarga, komunikasi yang tersumbat, dan minimnya kasih sayang yang diterima sejak kecil menjadi pengalaman-pengalaman yang secara tidak langsung mengukir siapa tokoh utama hari ini. Tokoh utama tumbuh bukan tanpa perasaan, melainkan dengan terlalu banyak perasaan yang tidak tahu harus pergi ke mana. Seseorang yang terbiasa memendam, terbiasa diam, dan terbiasa menyelesaikan segalanya sendirian, bukan karena kuat tapi karena tidak pernah diajarkan bahwa meminta bantuan itu boleh.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa lingkungan rumah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tokoh utama dalam novel Pukul Setengah Lima karya Rintik Sedu. Lingkungan keluarga yang menjadi ruang pertama bagi tokoh untuk berinteraksi telah memberikan berbagai pengalaman emosional, nilai kehidupan, serta cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Berbagai peristiwa yang terjadi di dalam rumah membentuk sikap, pola pikir, dan respons tokoh dalam menghadapi konflik yang muncul sepanjang cerita. Dengan demikian, karakter tokoh utama tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika kehidupan keluarga.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antaranggota keluarga, pola komunikasi, perhatian, maupun pengalaman emosional yang dialami tokoh di lingkungan rumah memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan kepribadiannya. Pengaruh tersebut terlihat dari cara tokoh mengambil keputusan, menyikapi masalah, serta membangun hubungan dengan orang lain. Rumah dalam novel ini bukan hanya berfungsi sebagai latar tempat berlangsungnya cerita, tetapi juga menjadi ruang yang membentuk identitas dan perjalanan psikologis tokoh utama. Oleh karena itu, lingkungan rumah dapat dipandang sebagai faktor utama yang menentukan arah perkembangan karakter tokoh dalam novel.

Novel *Pukul Setengah Lima* berhasil menggambarkan bahwa keluarga dan lingkungan rumah merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Melalui representasi kehidupan tokoh utama, pengarang menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh di rumah dapat meninggalkan dampak yang mendalam terhadap perkembangan emosional dan sosial individu. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter manusia, baik dalam realitas kehidupan maupun dalam representasi karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran lingkungan rumah menjadi penting untuk mengungkap makna yang lebih mendalam dari perkembangan tokoh utama dalam kehidupannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan rumah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis memengaruhi kondisi emosional, pola pikir, dan perilaku tokoh utama. Kurangnya komunikasi dan perhatian dalam keluarga menyebabkan tokoh utama tumbuh menjadi pribadi yang tertutup dan menyimpan banyak konflik batin. Terbukti, lingkungan keluarga menjadi ruang pertama yang memberikan pengalaman, nilai, serta pembelajaran hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak tokoh utama. Interaksi dengan anggota keluarga, suasana rumah, serta berbagai pengalaman emosional yang dialami tokoh dapat membentuk kepribadiannya secara bertahap. Karakter tokoh utama dalam novel tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pembentukan yang berlangsung dalam lingkungan rumah.

Rumah tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat dalam cerita, tetapi sebagai faktor utama yang menggerakkan perkembangan psikologis dan emosional tokoh. Pengalaman yang diperoleh di lingkungan keluarga memengaruhi cara tokoh menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan membangun hubungan dengan orang lain. Novel ini menegaskan bahwa kualitas lingkungan rumah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas seseorang. Rintik Sedu berhasil menghadirkan representasi yang kuat mengenai pentingnya keluarga dan lingkungan rumah sebagai fondasi pembentukan karakter manusia dalam kehidupan maupun dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Endraswara, Suwardi. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitriani, R. (2020). "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Sastra". *Jurnal Humaniora*, 12(3), 120-128.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, I. (2021). "Kajian Psikologi Sastra terhadap Tokoh Utama dalam Novel Remaja Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 33-41.
- Rintik Sedu. (2023). *Pukul Setengah Lima*. Jakarta: GagasMedia.
- Sari, D. P. & Handayani, N. (2022). "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Tokoh dalam Novel Indonesia". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 45-56.
- Utami, S. (2023). "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kontemporer Indonesia". *Jurnal Sastra Nusantara*, 5(1), 77-89
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.